

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI SOSIALISASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TENTANG KENAKALAN REMAJA (NARKOBA DAN HIV/AIDS)**

### *INCREASING KNOWLEDGE BY ADOLESCENT REPRODUCTION HEALTH SOCIALIZATION ABOUT MISCHIEFTT ADOLESCENT (NARKOBA AND HIV/AIDS)*

**Lutfia Uli Na'mah<sup>1</sup>, Nuri Zakiyyah<sup>2</sup>, Ery Wahidatul Khasanah<sup>3</sup>, Hermawan<sup>4</sup>, Agung Setiawan<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi DIII Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Gombong

<sup>3</sup>Prodi SI Farmasi, STIKES Muhammadiyah Gombong

<sup>4</sup>Prodi DIII Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Gombong

<sup>5</sup>Prodi S1 Farmasi, STIKES Muhammadiyah Gombong

lutfia.uli@gmail.com

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang.** Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30 % dari jumlah penduduk, jadi sekitar 1,2 juta jiwa. Hal ini tentunya dapat menjadi asset bangsa jika remaja dapat menunjukkan potensi diri yang positif namun sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif bahkan sampai terlibat dalam kenakalan remaja (BKKBN, 2011). Berbagai macam kenakalan remaja yang semakin lama semakin banyak adalah Penyalahgunaan Narkoba. Jumlah penyalahguna narkoba sebesar 1,5% dari populasi atau 3,2 juta orang, terdiri dari 69% kelompok teratur pakai dan 31% kelompok pecandu dengan proporsi laki-laki sebesar 79%, perempuan 21%. Angka kematian (Mortality) pecandu 15.00 orang meninggal dalam 1 tahun. Penyalahgunaan Narkoba sendiri berakibat terhadap kejadian HIV/AIDS. HIV/AIDS dari 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es) dan 70% adalah remaja. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja tentang kenakalan remaja (narkoba dan HIV/AIDS) di SMKN 1 Nusawungu Cilacap. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan post test. Materi yang diberikan meliputi kesehatan reproduksi remaja tentang kenakalan remaja dari penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS. Jumlah peserta sebanyak 122 siswa yang berumur 16-17 tahun. Media yang digunakan, power point dan film tentang bahaya narkolema (narkotika lewat mata) bagi remaja. Hasil dari pengabdian masyarakat ini, siswa memahami tentang kesehatan reproduksi remaja, kenakalan remaja dan HIV/AIDS. Siswa juga mampu menjelaskan kembali tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja tentang kenakalan remaja (narkoba dan HIV/AIDS) di SMKN 1 Nusawungu Cilacap.

**Kata Kunci:** Kesehatan Reproduksi Remaja, Kenakalan Remaja, HIV/AIDS

#### **ABSTRACT**

*Result Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) indicate totaling adolescent in Indonesian till 30 % from Totaling inhabitant, so about 1,2 million soul. This is can become nation assets if andolescent can indicate positive self potential just the opposite will become disaster if the adolescent indicate negative behavior untill involve in adolescent mischieft (BKKBN, 2011). Various kind adolescent mischieft more long more many is abuse narcotics. Amount the adolescent mischieft is 1,5% from population or 3,2 million person, that is 69% use regular group and 31% intoxicater group with proportion male is 79%, Female 21%. Intoxicater Mortality 15.000 person was die in one year abuse narcotics was cause towards case HIV/ AIDS. HIV/ AIDS from 1283 case, estimated 52.000 infectedion (ice month phenomena) an 70% is adolescent.the purpose of this society devotion is there is increasing adolescent reproduction health knowledge about adolescent mischieft (narcotics and HIV/ AIDS) in SMKN 1 Nusawungu Cilacap. Devotion society methode is speech, discussion, and post test. The topic is reproduction health about adolescent mischieft from abuse narcotics and HIV/ AIDS. Amount partisipation is 122 students that 16-17 years old. The tools was used the power point and movie about narcotics danger (narcotics by eye) for adolescent. Result from this devotion society, student can understand*

*about adolescent reproduction health, adolescent mischief and HIV/ AIDS. Student also can reexplain about abus narcotics danger and HIV/ AIDS. Conclusion this devotion society is increasing knowledge about adolescent reproduction health about adolescent mischief (narcotics and HIV/ AIDS) in SMKN 1 Nusawungu Cilacap.*

**Key words:** *Adolescent mischief, Adolescent reproduction health, HIV/ AIDS*

## PENDAHULUAN

Menurut Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (2011) bahwa jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia terdapat 43 juta atau 19,61% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 220 juta. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa pernah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 8% pria umur 15-24 tahun telah menggunakan obat-obatan terlarang. Sedangkan untuk kasus HIV/AIDS dari 6987 penderita AIDS, 3,02% adalah kelompok usia 15-19 tahun dan 54,77% adalah kelompok usia 20-29 tahun (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Berbagai macam kenakalan remaja yang semakin lama semakin banyak adalah Penyalahgunaan Narkoba. Jumlah penyalahguna narkoba sebesar 1,5% dari populasi atau 3,2 juta orang, terdiri dari 69% kelompok teratur pakai dan 31% kelompok pecandu dengan proporsi laki-laki sebesar 79%, perempuan 21%. Angka kematian (Mortality) pecandu 15.00 orang meninggal dalam 1 tahun. Penyalahgunaan Narkoba sendiri berakibat terhadap kejadian HIV/AIDS. HIV/AIDS dari 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es) dan 70% adalah remaja.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua; minimnya pemahaman tentang keagamaan; pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya; dan tempat pendidikan (Sumara, 2017).

Tujuan Program kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMK N 1 Nusawungu kesehatan reproduksi remaja tentang kenakalan remaja khususnya Narkoba dan HIV/AIDS.

## METODE

Sosialisasi kesehatan reproduksi tentang kenakalan remaja seperti penyalahgunaan narkoba dan seks bebas yang berdampak pada HIV/AIDS dilaksanakan pada siswa kelas XII SMKN 1 Nusawungu Cilacap. Pemilihan tempat di SMKN 1 Nusawungu Cilacap dikarenakan berdasarkan studi wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK). Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah *pre-test*, ceramah, diskusi, demonstrasi, dan *post-test*. Materi yang diberikan meliputi pubertas remaja, perubahan fisik, psikis, serta cara merawat organ reproduksi dan cara menyikapi perubahan fisik psikis dan sosial. Media yang digunakan berupa *power point*, *leaflet*, serta film dampak narkotika lewat mata (narkolema).

Pemutaran film narkotika lewat mata dilakukan untuk memberi pengetahuan kepada siswa bahwa melihat pornografi juga berdampak pada kecanduan dan kerusakan bagi otak. Berawal dari melihat pornografi yang menyebabkan kerusakan pada sistem limbic sehingga terjadi banyak kasus seksualitas yang bisa berdampak juga pada HIV/AIDS.

Evaluasi pendidikan kesehatan reproduksi remaja dilakukan dengan membandingkan nilai pre test dan pos test menggunakan kuesioner yang berisi materi penyuluhan/sosialisasi. Kegiatan dikatakan berhasil jika nilai post test lebih besar dibandingkan dengan nilai pre test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kesehatan reproduksi remaja tentang kenakalan remaja terutama narkoba dan HIV/AIDS dilakukan pada siswa kelas XII SMK N Nusawungu yang berusia rata-rata 16-17 tahun. Menurut sensus penduduk tahun 2010, bahwa 10 % penduduk Indonesia adalah remaja. Populasi yang cukup besar di sini diharapkan remaja mampu menjadi tumpuan dan tulang punggung pembangunan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting memberikan pemahaman dan pengetahuan yang tepat terutama narkoba dan HIV/AIDS (Sudikno, 2010).

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan membandingkan 10 pertanyaan di awal (pretest) dan 10 pertanyaan yang sama di akhir (post test).

Tabel 1. penilaian pre dan post test

Pre Tes	Post Tes
Rata-rata = 54	Rata-rata = 80
Tertinggi = 80	Tertinggi = 100
Terendah = 40	Terendah = 60

Berdasarkan hasil pre tes dan post tes dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata sebesar 26 %. Pengetahuan yang benar dan tepat menjadi salah satu point penting dalam menghindari point penularan HIV/AIDS walaupun bukan menjadi jaminan pengetahuan yang baik tidak melakukan kegiatan yang beresiko penularannya pada HIV/AIDS (Sudikno, 2010).

Kenakalan remaja disebabkan oleh banyak faktor yang bisa dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Dari faktor eksternal sendiri dikarenakan oleh pergaulan dan lingkungan. Teman menjadi alasan utama remaja melakukan perilaku kenakalan remaja, di mana pergaulan dengan teman sebaya yang tidak terkontrol dan menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dapat mengakibatkan remaja melakukan penyalahgunaan narkoba (Simangunsong, 2015).

Penggunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa saat ini semakin meningkat. Setidaknya, 27 persen penggunanya adalah pelajar dan mahasiswa. Hal ini disebabkan usia mereka yang labil dan mudah dipengaruhi. Di mana menurut Agus awalnya mereka hanya mencoba-coba hingga akhirnya menjadi pemakai teratur atau aktif dan kecanduan (Republika, 2017). Untuk membendung tingginya penyalahgunaan Narkoba BNN mengadakan program

## KESIMPULAN

Sosialisasi dalam bentuk penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang kenakalan remaja (Narkoba dan HIV/AIDS) di SMKN 1 Nusawungu berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang kenakalan remaja terutama penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS. Rekomendasi untuk sekolah dan orang tua dalam pengawasan pergaulan remaja dan pemberian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2011. Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun). *Ada Apa dengan Remaja*. Policy Brief Puslitbang Kependudukan-BKKBN 2011; 1  
Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, [www.pusdatin.kemkes.go.id](http://www.pusdatin.kemkes.go.id), diakses tanggal 19 april 2017

- 
- Simangunsong, Jimmy. 2015. Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). [http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf)
- Sudikno. Simanungkalit, Bona. & Siswanto. (2010). Pengetahuan HIV dan AIDS pada Remaja Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2010). <https://media.neliti.com/media/publications/105651-ID-pengetahuan-hiv-dan-aids-pada-remaja-di.pdf>
- Sumara, Dadan., Humaedi, Sahadi., & Santasa, Meilanny Budiarti. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM Universitas Padjajaran*, 4(2), 129-389.
- Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika;